

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis

Analisis memiliki arti mengenai penyelidikan, pengamatan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya mencakup sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya.

Menurut Bogdan Biklen *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dengan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti yang melakukan analisis data harus menekankan perbedaan antara situasi sosial (*Social situation*) dan kancah budaya (*Cultural scene*). wawasan tersebut dalam proses analisis kualitatif dengan menyatakan bahwa seseorang terlebih dahulu harus menemukan elemen-elemen makna kultural (*Cultural Meaning*) dan kemudian barulah mencari bagaimana cara mengorganisasikannya ke dalam suatu kajian. kemudian lebih lanjut, Spradley mengemukakan model analisis data kualitatif, yaitu (1) analisis domain (*domain analysis*); (2) analisis taksonomi (*taxonomy analysis*); (3) analisis komponensial (*componential analysis*); (4) analisis tema kultural (*discovering cultural themes*)

Hampir semua kepustakaan menekankan pentingnya analisis data yang perlu terus menerus dilakukan dilapangan penelitian. ada beberapa model analisis yang dapat digunakan tetapi penulis menggunakan satu model analisis yaitu analisis taksonomi.

Menurut Spradley Analisis taksonomi (*taxonomy analysis*) adalah peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi subdomain, dan dari subdomain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). pada tahaap analisis, peneliti bisa mendalami domain dan subdomain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.¹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir, untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan. Analisis data berarti penelaahan dan pengukuran data hingga menghasilkan kesimpulan.

B. Pengertian Nilai Islam

Makna nilai disatu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.

¹ Yusuf Muri, “*Metode Penelitian : kuantitatif,kualitatif dan penelitian gabungan*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2014), h.400-401.

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkung sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Nilai diketahui memiliki 2 sumber yaitu :

1. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang difitrathkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk iman, takwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Illahi.5 Nilai Illahi ini merupakan sumber utama bagi para penganutnya. Dari agama, mereka menyebarkan nilai-nilai kebajikan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-An'am: 115)

وَوَدَّعَلَمَتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. al-An'am: 115).

Nilai-nilai Illahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai Illahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia.

Pada nilai Illahi ini, tugas dari manusia adalah menginterpretasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupannya. Dengan interpretasi itu manusia akan mengetahui dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2. Nilai Insani

Nilai insani ialah nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai ini bersifat dinamis. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal:53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُعَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal:53).

Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun dan mengikat anggota masyarakat mendukung. Nilai Illahi mempunyai relasi dengan nilai insani. Namun nilai Illahi (hidup etis religius) memiliki kedudukan vertikal yang lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping hirarkinya lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan nilai pijakan yang berupa nilai etis religius²

² E-Journal Nurul Jempa, “*Nilai-nilai Agama Islam*”, (Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia 2018). h.10.

Nilai Islam juga bisa dikatakan sebuah penerapan nilai atau akhlak Islam yang menyangkut pada ibadah maupun muamalahnya. Muamalah terlihat dari hubungan dengan orang lain seperti proses jual beli dan aktivitas bermasyarakat lainnya. Muamalah yang dilakukan Teh Aba mengandung nilai-nilai Islam seperti Aqidah Islam, Syariat Islam, dan Akhlak Islam.

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang kemudian berhubungan dengan manusia yang meyakiniannya.

C. Pengertian Branding

Branding berasal dari kata brand yang memiliki arti merek. Brand adalah suatu nama, simbol, istilah, tanda, desain atau kombinasi dari semuanya untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dari satu penjual atau sekelompok penjual untuk membedakan dari kompetitor lain. Maka jika dilihat, brand sendiri mencerminkan dari produk atau jasa yang ditawarkan oleh penjual.

Menurut Suriyanto Rustan brand atau branding adalah perpaduan antara seni dan sains untuk menyampaikan sebuah janji, yang dibuat oleh perusahaan kepada audience-nya, sebagai perwujudan nilai dan emosi dari perusahaan tersebut. melalui ini, perusahaan berusaha menjalin ikatan dengan pelanggannya secara emosional, baik dari segi pemenuhan kebutuhan, loyalitas dan dukungan terus-menerus.³

³ Rustan Suriyanto, *Mendesain Logo*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) h.6.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa branding adalah kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka proses membangun dan membesarkan *brand* (Merek).

D. Teh Aba

Menurut Muhammad Yunus Teh Aba sebuah merk dagang penyedia kebutuhan pangan (makanan-minuman) restoran yang menyajikan makanan dan minuman khas dari perpaduan dua masakan sekaligus yaitu masakan India dan Melayu. Restoran yang beralamat di jalan kapten a rivai no.45/290 Palembang ini, bertempat ditengah kota dengan akses jalan yang digunakanpun terbilang mudah.

Teh Aba mempunyai kekhasan istimewa pada Chai (Teh Tarik berempah) dengan variasi dan tingkatan rempah -rempah yang berbeda. Seperti Chai Tarik, Masala Chai, Elaichi Chai, Ginger Chai, Chai Madu Berempah, Teh Beng Madu. Semua diracik sendiri ala Teh Aba dengan durasi eksperimen meracik selama lebih dari ribuan jam. Ini yang menjadikan Teh Aba berbeda daripada yang lainnya. Menu makanan andalannya seperti martabak telur kari, nasi goreng merah, roti canai, ayam tandoori, roti naan, Kambing bakar afrika, mie goreng kari, nasi minyak malbi. Citarasa India Melayu hadir disini

Tidak hanya menjual cita rasa masakan dari dua kuliner sekaligus, Teh Aba juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam bentuk penyajian, promosi, makanan, pelayanan serta adab-adab dalam berbisnis kulinernya. Seperti memberikan berbuka gratis untuk berpuasa arafah, menghentikan segala pelayanan dan aktivitas saat masuk

waktu sholat, menyisipkan Hadits, ayat Al-Quran, dan himbauan serta adab Islam dalam promosi di sosial media, serta ikut menyemarakkan hari-hari besar Islam. Selain itu, restoran ini semua pramusaji maupun penjaga kasir menggunakan pakaian yang menutup aurat. Bahkan pekerja wanitanya semua menggunakan pakaian dan hijab syar'i.

Sedangkan konsep ruangnya bernuansa vintage tradisional sederhana. Yang memadukan antara mediterranean dan melayu. menjadikan Teh Aba mempunyai kekhasan dan keunikan tersendiri. Teh Aba menjadi tempat yang nyaman untuk bersantap bersama orang-orang tercinta.⁴

Jadi, Teh Aba adalah nama merek suatu restoran yang menjual makanan dan minuman sebagai produknya. Teh Aba merupakan contoh restoran yang menerapkan nilai-nilai islam baik pada promosi, pelayanan dan sajian yang ada dalam Teh Aba.

E. Pengertian Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman.

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85 tentang Peraturan usaha Rumah Makan, dalam peraturan ini yang dimaksud dengan pengusaha Jasa Pangan adalah : “Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial”.

⁴ Muhammad Yunus, Owner Teh Aba, *Wawancara Pribadi*, Dilaksanakan di Palembang, 15 januari 2019.

Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/ Menkes /Per/89 tentang persyaratan rumah makan maka yang dimaksud rumah makan adalah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan-bangunan yang permanen akan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

Secara umum, restoran merupakan tempat yang dikunjungi orang untuk mencari berbagai macam makanan dan minuman. Restoran biasanya juga menyuguhkan keunikan tersendiri sebagai daya tariknya, baik melalui menu masakan, hiburan maupun tampilan fisik bangunan.

Sedangkan menurut Soekresno, dilihat dari sistem pengelolaan dan system penyajiannya, restoran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. *Formal restaurant* (restoran formal).

Pengertian formal restoran adalah industry jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan professional dengan pelayanan yang eksklusif.

2. *Informal restaurant* (restoran informal)

Pengertian restoran informal adalah industry jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan professional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan frekuensi pelanggan yang silih berganti

3. *Specialties restaurant*

Pengertian specialties restaurant adalah industry jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersil dan professional dengan menyediakan makanan khas dan diikuti dengan sistem penyajian yang khas dari suatu negara tertentu.⁵

⁵ E-Journal Prasetia Aditama Andri, “*Jogja Resto and Galery*”, (Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2011) h.19-26.

Jadi bisa diartikan bahwa restoran adalah tempat atau bangunan yang menyajikan dan menjual makanan dan minuman yang haruslah memiliki daya tarik pelanggan dengan pelayanan informal.

F. Pengertian Akulturasi

Akulturasi merupakan suatu proses terhadap perubahan konteks budaya, sikap, perasaan, nilai, dan perilaku yang telah menjadi ciri khas dan menginformasikan khalayak secara keseluruhan atau kelompok sosial di dalamnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Seperti candi-candi yang ada sekarang merupakan bukti adanya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dan kebudayaan India. Proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu. Proses atau hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa di antara anggota dua masyarakat bahasa, ditandai oleh peminjaman atau bilingualisme⁶

Jadi, akulturasi merupakan perubahan budaya yang diawali dengan bergabungnya dua atau lebih budaya yang berdiri sendiri.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.web.id/akulturasi>, pada tanggal 22 Januari 2019.

G. Pengertian Kuliner

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari. Kuliner juga dapat diartikan selaku hasil olahan yang berupa masakan dan juga masakan tersebut berupa lauk– pauk, makanan atau panganan beserta minuman. Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba berkualitas dan bergizi.

Menurut Guerrero, Kuliner adalah produk makanan yang sering dikonsumsi oleh suatu kelompok masyarakat atau dihidangkan dalam perayaan dan waktu tertentu, diwariskan dari generasi ke generasi, dibuat sesuai dengan resep secara turun-temurun, dibuat tanpa atau dengan sedikit rekayasa, dan memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain.

Sebenarnya kuliner merupakan bagian dari pada esensi gastronomi. Sementara istilah kuliner itu sendiri adalah masakan atau dalam bahasa dapur mempunyai sinonim atau arti yang sama dengan istilah *cuisine*.

Kata Kuliner berasal dari bahasa Inggris “*culinary*” *Culinary* diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan. Masakan tersebut dapat berupa lauk-pauk, makanan (panganan) dan minuman. Kata kuliner menjadi luas di Indonesia akibat dari pemberitaan banyak media massa dan televisi yaitu acara-acara wisata. Sehingga kuliner merupakan segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan dunia memasak.⁷

⁷ Siwi Purwaning Tyas Agnes, “*Jurnal Pariwisata Terapan*”, No.1, Vol.1, 2017.h.3

Dari definisi-defini diatas dapat disimpulkan bahwa kuliner adalah hasil olahan makanan yang telah ada. yang biasanya dibuat menggunakan cara yang khas serta biasanya mewakili suatu identitas budaya pada suatu daerah yang didiaminya sehingga menjadi daya tarik orang lain untu mencoba mencicipinya.

H. India

Sejarah India adalah sejarah panjang dan kompleks. Diantara tempat yang terpenting di dalam pra sejarah ini (sekitar tahun 2500-1500 SM) adalah di *Mohenjo Daro* di Sind dan *Harappa* di Punjab (keduanya wilayah Pakistan).⁸ Peradaban India yang pertama muncul bersamaan dengan peradaban Mesir zaman Firaun dan sama kayanya di bidang materi dan kecanggihannya. Kerajaan India pertama yang besar (Kerajaan *Maurya*) muncul sekitar tahun 324 SM⁹. Penguasa terbesar adalah Raja Asoka, yang memerintah dari sekitar tahun 274-232 SM. Asoka menjadi seorang Budha sehingga mengabdikan seluruh hidupnya demi tersebarnya Agama Budha di India dan Srilanka. Semasa kekuasaan Asokalah seni bangunan di India mulai menampakkan wujudnya. Nama “Asoka” berarti ‘tanpa duka’ dalam bahasa Sansekerta (*a* – tanpa, *soka* – duka). Asoka adalah pemimpin pertama Bharata (India) Kuno, setelah para pemimpin Mahabharata yang termasyhur, yang menyatukan wilayah yang sangat luas ini di bawah kekaisarannya, yang bahkan melampaui batas-batas wilayah kedaulatan negara India ini.

⁸Jurnal Nurkholisoh, “*Geografi Regional Dunia, Negara India*” BAB.II. 2015. h.4-5

⁹ *Ibid.*

Menurut Nurkholisoh Sejarah India dimulai dari Peradaban Lembah Indus, yang menyebar di bagian barat laut subbenua India, dari tahun 3300 sampai 1700 SM. Peradaban Zaman Perunggu runtuh di pertengahan milenium kedua SM dan diikuti dengan Zaman Besi India. Pada abad ke-6 SM, Mahavira dan Gautama Buddha lahir.

Kerajaan besar berikutnya di India sekitar tahun 320-500 adalah kerajaan Gupta. Kerajaan ini dianggap sebagai zaman keemasan dan zaman klasik India kuno. Di bawah pemerintahan Gupta, kesusastraan, seni, ilmu pengetahuan, dan kekayaan harta benda mencapai puncak kebesarannya. Selama ini pula agama Hindu semakin berpengaruh sebagai agama sebagian besar penduduk India. Zaman eropa dalam sejarah Asia dimulai ketika penjelajah laut bangsa Portugis *Vasco Da Gama*, mencapai India pada tahun 1498 setelah berhasil melewati Tanjung Harapan. Pada abad XVII, perusahaan dagang Hindia Timur Inggris mendirikan pos perdagangan di India. Menjelang paruh kedua abad XVII, Inggris muncul sebagai sebuah kekuatan utama di India. Pemberontakan terhadap kekuasaan Inggris yang dipimpin oleh tentara India, disebut sebagai kerusuhan besar (yang disebut juga Pemberontakan Sepoy) pada tahun 1857, dapat dipatahkan. Pada tahun berikutnya, tanggung jawab administrasi India dialihkan dari perusahaan dagang di Hindia Timur Inggris pada parlemen Inggris. India diperintah oleh seorang Gubernur Jendral Inggris.

Salah satu akibat dari kekuasaan Inggris adalah munculnya kaum Nasionalis India. Partai Kongres Nasional India di India adalah organisasi pada tahun 1855 dan setelah tahun 1905 Partai Kongres menjadi sebuah organisasi militan rakyat. Pada tahun 1920, Mahatma Ghandi menjadi pemimpin partai dan pada tahun 1920-an dan

1930-an memimpin beberapa gerakan perlawanan pasif terhadap Inggris. Pada tahun 1935 provinsi diberikan pemerintahan sendiri, dan setelah Perang Dunia II Inggris menarik kekuasaannya di India. Disamping gerakan Nasionalisme Partai Kongres Nasional India, terdapat juga gerakan nasionalis Islam yang dipimpin oleh Muhammad Ali Jinnah. Jinnah menuntut didirikannya negara berdaulat yang terpisah di wilayah yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Tuntutan ini dikabulkan pada tahun 1947. Pada tanggal 14-15 Agustus 1947, dua negara merdeka (India dan Pakistan) berdiri sehingga berakhirlah episode sejarah India.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa India awalnya hanyalah berupa lembah yang kemudian menjadi peradaban yang makmur dan besar serta menyebar. kebudayaan India adalah salah satu kebudayaan tertua di dunia, yang memiliki pengaruh yang kuat dan memberi pengaruh juga terhadap negara-negara lain, dan kebudayaan india memiliki perpaduan antara kebudayaan setempat dan spritualitas yang menjadikan kebudayaan ini unik.

I. Melayu

Pengertian melayu ternyata memiliki banyak teori. Secara garis besar Melayu merupakan suatu kebudayaan, etnis, atau suku yang menyebar di Asia tenggara yang meliputi Thailand, Malaysia, Brunei, Indonesia, Filipina, singapura. Orang-orang melayu pada umumnya beragama agama Islam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Melayu adalah suku bangsa dan bahasa di Sumatra, Semenanjung Malaysia, dan di

¹⁰ *Ibid.*

berbagai daerah di Asia Tenggara adapun pasar bahasa Melayu rendah yang dipakai sebagai bahasa pengantar dalam pergaulan umum.

Pasar Melayu Polinesia rumpun bahasa besar yang meliputi suatu daerah kepulauan luas yang di bagian barat dibatasi oleh bahasa-bahasa di Madagaskar, di utara oleh bahasa-bahasa penduduk asli Taiwan, di selatan oleh bahasa-bahasa di Indonesia, dan di timur oleh kepulauan yang paling timur di Oceania, yaitu Pulau Paskah; Austronesia; rendah Melayu pasar; tinggi bahasa Melayu resmi; bahasa Melayu standar.

Berikut ini uraian suku Melayu di wilayah Indonesia:

1. Suku Melayu (Muslim) di Indonesia menurut sensus tahun 2000 terdiri dari:

- a. Melayu Tamiang
- b. Melayu Palembang, dalam sensus 1930 tidak digolongkan suku Melayu.
- c. Melayu Bangka-Belitung, pada sensus 1930 tidak digolongkan suku Melayu.
- d. Melayu Deli
- e. Melayu Riau
- f. Melayu Jambi
- g. Melayu Bengkulu
- h. Melayu Pontianak

2. Suku bangsa serumpun di Sumatra :

- i. Suku Minangkabau (muslim)
- j. Suku Kerinci (muslim)
- k. Suku Talang Mamak (non muslim)
- l. Suku Sakai (non muslim)
- m. Orang Laut
- n. Suku Rejang (muslim)
- o. Suku Serawai (muslim)
- p. Suku Pasemah (muslim)
- q. Suku Lubai (muslim)

- r. Suku Rambang (muslim)
3. Suku bangsa serumpun di Kalimantan (Rumpun Banjar) :
- a. Suku melayu Sambas (muslim)
 - b. Saq Senganan (Dayak Iban masuk Islam)
 - c. Suku Kedayan (muslim) dan Melayu Brunei (muslim)
 - d. Suku Banjar (muslim) dan Suku Bukit (non muslim)
 - e. Suku Kutai (muslim) dan Haloq (Dayak Tonyoy-Benuaq masuk Islam)
 - f. Suku Berau (muslim)
4. Suku bangsa serumpun di pulau Jawa :
- a. Suku Betawi (muslim)¹¹

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.web.id/akulturasi>, pada tanggal 22 Januari 2019.